

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁶ A. W. Bernard memberikan pengertian bahwa motivasi adalah fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu. Pendapat yang sama disampaikan Mc. Donald bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁷

Motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu.⁸ Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada manusia, sehingga akan mengarah dengan gejala kejiwaan, perasaan dan emosi yang kemudian bertindak melakukan sesuatu karena adanya tujuan kebutuhan atau keinginan.

⁶ Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta : PT Bumi Aksara.2011). Hal

3

⁷ A. M., Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada). Hal 73

⁸ Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta:PT Indeks 2011) hal. 99

Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk mengelak perasaan tidak suka itu.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perbuatan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu yang ditujukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada peserta didik yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajarnya untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Motivasi memiliki peranan yang khas dalam membangun gairah siswa untuk merasa senang dan semangat dalam setiap proses pembelajaran yang di terima.

2. Teori Motivasi Belajar

Motivasi dapat dianggap sebagai dorongan untuk memuaskan kebutuhan, seperti kebutuhan pangan, perumahan, cinta, dan pemeliharaan diri yang positif. Terkait hal ini salah satu teori motivasi yaitu hierarki kebutuhan Maslow. Hierarki itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang telah memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, maka akan mempunyai keinginan untuk bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Maslow

mengemukakan ada dua kebutuhan yakni kebutuhan defisiensi dan kebutuhan pertumbuhan.⁹

Kebutuhan defisiensi yang didalamnya terdapat fisiologi, keselamatan, cinta, dan harga diri adalah kebutuhan yang penting bagi kesejahteraan fisik dan psikologis. Kebutuhan ini harus dipuaskan, tetapi begitu sudah terpuaskan, motivasi orang untuk memuaskannya akan hilang. Selanjutnya kebutuhan pertumbuhan seperti kebutuhan untuk mengetahui dan memahami sesuatu, kebutuhan estetika, serta kebutuhan aktualisasi diri. Aktualisasi diri didefinisikan keinginan menjadi apapun yang sanggup diraih seseorang. Pada kebutuhan pertumbuhan seseorang mempunyai motivasi yang lebih besar karena pada kebutuhan manusia tidak akan merasa puas.

3. Indikator Adanya Motivasi Belajar

Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat motivasi seseorang antara lain:¹⁰

a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil

Hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut motif berprestasi, yaitu motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas dan pekerjaan atau motif untuk memperoleh kesempurnaan. Motif semacam ini merupakan unsur

⁹ Robert E.Slavin, *Psikologi Pendidikan ...* hal.102

¹⁰ Hamzah. B. Uno *Teori Motivasi Dan Pengukurannya* (Jakarta:Bumi Aksara,2007), hal.23

kepribadian dan perilaku manusia, sesuatu yang berasal dari “dalam” diri manusia yang bersangkutan.

Motif berprestasi adalah motif yang dapat dipelajari, sehingga motif itu dapat diperbaiki dan dikembangkan melalui proses belajar. Seseorang mempunyai motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugasnya secara tuntas, tanpa menunda-nunda pekerjaannya. Penyelesaian tugas semacam ini bukanlah dorongan dari luar diri, melainkan upaya pribadi.

b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilator belakangi oleh motif berprestasi atau keinginan untuk berhasil, kadang kala seorang individu menyelesaikan suatu pekerjaan sebaik orang yang memiliki motif berprestasi tinggi, justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan itu.

Seorang anak didik mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari pengajarnya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum orang tua. Dari keterangan diatas tampak bahwa “keberhasilan” anak didik tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya.

c. Adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang

Teori harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan sendiri tentang gambaran hasil tindakan yang dilakukan.¹¹

Contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Seperti dalam teori kebutuhan Maslow, kebutuhan akan penghargaan.

Dalam kaitannya dengan belajar, percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain sangat bermanfaat dan menyediakan sesuatu yang dapat dicapai.¹²

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan seperti “bagus”, “hebat” dan lain-lain disamping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaian konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan didepan orang banyak.

¹¹ Hamzah. B. Uno *Teori Motivasi Dan Pengukurannya...* hal 47

¹² Hamzah. B. Uno *Teori Motivasi Dan Pengukurannya...* hal.42

- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Baik simulasi maupun permainan merupakan salah satu proses yang sangat menarik bagi siswa. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tingkatan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan. Lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar.¹³

B. Metode Pembelajaran *Discovery*

1. Pengertian Metode *Discovery*

Metode *discovery* artinya metode penemuan. Menurut Sund *discovery* adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara

¹³ www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html Diakses pada tanggal 25 Maret 2015

lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang.¹⁴

Dr. J. Richard dan asistennya mencoba *self-learning* siswa (belajar sendiri) itu, sehingga situasi belajar mengajar berpindah dari situasi *teacher learning* menjadi situasi *student dominated learning*. Dengan menggunakan *discovery learning*, ialah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan diskusi, seminar, membaca sendiri dan mencoba sendiri.¹⁵ Agar anak dapat belajar sendiri.

Metode *discovery* (penemuan) adalah suatu metode pembelajaran dimana dalam proses belajar mengajar guru memperkenankan siswa-siswanya menemukan sendiri informasi-informasi yang secara tradisional bisa diberitahukan atau diceramahkan saja.¹⁶ Metode pembelajaran ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan ide/gagasan melalui proses menemukan. Fungsi pengajar disini bukan untuk menyelesaikan masalah bagi peserta didiknya, melainkan membuat peserta didik mampu menyelesaikan masalah itu sendiri.

¹⁴ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2002) Hal.193

¹⁵ Drs. B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah...* Hal.193

¹⁶ Hamzah dan Nurdin Muhammad, *Belajar dan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2011) Hal.85

2. Tujuan Metode *Discovery*

Secara garis besar metode *discovery* bertujuan agar anak didik mampu memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari permasalahan yang sedang dipelajari, adapun tujuan pembelajaran metode *discovery* adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengembangkan kreativitas
- b. Untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam belajar
- c. Untuk mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan kritis
- d. Untuk meningkatkan keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran
- e. Untuk memecahkan masalah
- f. Untuk mendapatkan inovasi dalam proses pembelajaran.¹⁷

3. Langkah - Langkah Metode *Discovery*

Berikut adalah langkah-langkah metode pembelajaran *discovery* (penemuan).¹⁸

Tabel 2.1 Langkah-langkah metode *Discovery*

No	Fase-fase	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan, mengelompokkan dan menjelaskan prosedur <i>discovery</i>	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta guru menyiapkan perangkat pembelajaran
2	Merumuskan masalah	Guru menyampaikan suatu permasalahan yang menggugah atau menimbulkan kepenasaranan tentang fenomena tertentu.

¹⁷ Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill* (Jogjakarta:Diva Press, 2012) hal. 69

¹⁸ Dr. E. Kosasih, M.Pd, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung:Yrama Widya,2014) hal. 85-87

3	Membuat jawaban sementara (hipotesis)	Guru membantu siswa dalam membuat prediksi dan mempersiapkan penjelasan masalah
4	Mengumpulkan data	Guru memfasilitasi data untuk memperkuat dari adanya hipotesis
5	Merumuskan kesimpulan	Guru membimbing siswa untuk mendapatkan kesimpulan dari permasalahan
6	Mengomunikasikan	Guru mendampingi siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya

Dari tabel di atas terlihat jelas bahwa guru dalam metode pembelajaran *discovery* (penemuan) adalah sebagai pembimbing siswa dalam menemukan konsep.

C. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

1. Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. Adapun Wahyana mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁹

¹⁹ Trianto, M. Pd, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta:Bumi Aksara),2012.Hal.52

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada atau peristiwa yang benar-benar terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif. Konsep adalah abstraksi dari kejadian-kejadian, benda-benda, atau gejala yang memiliki sifat tertentu atau lambing. Sedangkan prinsip merupakan pernyataan yang berlaku bagi sekelompok gejala tertentu yang mampu menjelaskan suatu kejadian²⁰

2. Tujuan Pembelajaran IPA

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan juga disebutkan tujuan mata pelajaran IPA, yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam semesta.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan dan meningkatkan

²⁰ Agus Sugianto. dkk, *Pembelajaran IPA MI*, (Surabaya:LAPIS PGMI), 2009. Hal 14

kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan.

- d. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- e. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- f. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Maksud dan tujuan tersebut adalah agar anak didik memiliki pengetahuan tentang gejala alam dan berbagai jenis dan peran lingkungan alam dari lingkungan buatan dengan melalui pengamatan agar anak tidak buta dengan pengetahuan dasar mengenai IPA.

3. Fungsi Pembelajaran IPA

Menurut Kurikulum Pendidikan Dasar, mata pelajaran IPA berfungsi untuk :

- a. Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis dan perantai lingkungan alam dan lingkungan buatan yang berkaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari – hari.
- b. Mengembangkan keterampilan proses
- c. Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai yang berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas hidup sehari – hari.

- d. Mengembangkan kesadaran tentang adanya keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemajuan IPA dan teknologi dengan keadaan lingkungan disekitarnya dan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari.
- e. Mengembangkan kemajuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

4. Materi Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-Hari

Energi yang ada disekitar kita ada bermacam-macam. Energi panas dan energi gerak. Berikut pengaruh energi dalam kehidupan sehari-hari

a. Energi panas

Energi panas adalah energi yang dihasilkan dari panas suatu benda. Jadi, energi panas berasal dari benda yang memiliki suhu tinggi. Contoh benda yang memiliki suhu tinggi adalah api dan matahari.

Panas yang dihasilkan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Misalnya, panas matahari digunakan untuk mengeringkan pakaian, panas setrika digunakan untuk melicinkan pakaian, dan panas dari api kompor dapat digunakan untuk memasak.

Panas juga dapat dihasilkan oleh gesekan dua buah benda, seperti kita menggosok-gosok tangan, maka tangan akan terasa hangat. Panas disebut juga kalor.²¹

b. Energi gerak

Permukaan bumi dipenuhi dengan udara. Udara memang tidak kelihatan. Udara dapat bergerak karena terdapat perbedaan tekanan. Perbedaan tekanan udara disebabkan oleh pengaruh panas matahari.

Udara yang bergerak dari satu tempat ke tempat lain dinamakan angin. Semakin cepat terjadi perpindahan udara, semakin besar pula angin yang tertiup. Angin merupakan contoh energi gerak. Energi gerak angin mampu menerbangkan dedaunan kering dan kertas sampah. Bahkan angin yang sangat besar mampu merobohkan bangunan dan pepohonan.

Energi gerak angin dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan. Energi gerak angin dapat digunakan untuk pembangkit listrik melalui kincir angin. Kincir angin akan bergerak karena angin. Gerakan kincir angin akan menggerakkan mesin generator sehingga dapat menghasilkan energi listrik. Demikian pula energi gerak air. Energi gerak air dapat menggerakkan kincir air. Jika kincir air dihubungkan dengan generator, akan menghasilkan energi listrik pula.²²

²¹ Priyono dan Titik Sayekti, *Ilmu Pengetahuan Alam*, (Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008) hal.85

²² Mulyati Arifin, dkk. *Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku*. (Jakarta : PT. Setia Purna Inves, Pusat Perbukuan , Departemen Pendidikan Nasional) 2008, hal. 69